

The Relationship Between Family Support and Control Compliance in Post Cataract Surgery Patients

Yosra Sigit Pramono¹, Meti Agustini²

¹²Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: bukanyosra@gmail.com

ABSTRACT

Cataract is an eye disorders be main causes of blindness in the world. Cataract only can be cured by a surgery. After surgery the patient have to commit several check-ups. Family support be able increase patient compliance for control. Determine the relationship of family support and compliance control on patient post surgery cataract. Analytic survey with cross sectional design. Population are 71 post surgery cataract patients. Accidental sampling technique selected 39 people to be respondents. Data collection used interview and observation. Spearman Rank test shows $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$, means significant relationship between family support and compliance control on patient post surgery cataract. Coefisien correlation 0.620 shows strong relationship between variables

Keywords : Cataract, Compliance Control, Family Support

PENDAHULUAN

Katarak merupakan salah satu penyebab paling umum dari kebutaan di seluruh dunia, kebanyakan terkait usia. Katarak lebih umum di negara berkembang. Itu juga yang paling bisa disembuhkan penyebab kebutaan yang melibatkan operasi sederhana (Alshamrani, 2018)

Menurut World Health Organization dalam Infodatin (2018) Penyebab gangguan penglihatan terbanyak di seluruh dunia adalah gangguan refraksi yang tidak terkoreksi (48,99%), diikuti oleh katarak (25,81%) dan Age related Macular Degeneration (AMD, 4,1%). Sedangkan penyebab kebutaan terbanyak adalah katarak (34,47%), diikuti oleh gangguan refraksi yang tidak terkoreksi (20,26%), dan glaukoma (8,30%)

Katarak menjadi salah satu penyebab kebutaan terbesar di Indonesia, yaitu sekitar 81%. Sekitar 1,3 juta penduduk Indonesia mengalami kebutaan yang disebabkan oleh katarak. Hasil survey Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB) oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (Perdami) dan Balitbangkes di 15 provinsi yakni di Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Bali, NTT, NTB, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Maluku, dan Papua (KemKes, 2020)

Adapun untuk penyembuhan, operasi katarak merupakan satu-satunya cara untuk mengobati katarak dan menurunkan risiko kebutaan sehingga operasi katarak semakin ditingkatkan menjadi tiga kali lipat untuk mengimbangi peningkatan jumlah penderita katarak (Budiono *et al*, 2013).

Operasi katarak bertujuan memperbaiki tajam penglihatan sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien. Keberhasilan pengobatan katarak tidak luput juga dari perawatan pasca operasi. Perawatan pasca operasi juga sangat menentukan keberhasilan dari pengobatan katarak. Oleh karena itu diperlukan motivasi yang kuat dari pasien untuk melakukan kontrol pasca operasi.

Kontrol yang dilakukan secara teratur bertujuan untuk mendeteksi secara dini apabila terjadi peningkatan faktor risiko, sehingga bisa dilakukan penanganan dan pengobatan segera. Disisi lain pemulihan setelah operasi katarak biasanya 1 – 1,5 bulan. Kedisiplinan dan perhatian dalam menjaga mata merupakan faktor pendukung yang sangat penting untuk menentukan lamanya masa perawatan (Perawat Ilmiah, 2015).

Dalam menjaga kedisiplinan dan motivasi pasien selama perawatan pasca operasi memerlukan dukungan keluarga terdekat. Keluarga berperan sebagai *support sistem* terpenting dalam menjaga kepatuhan kontrol pasien pasca operasi.

Hal ini didukung dari Lantu *et al* (2015) disebutkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan kontrol pada pasien katarak *post* operasi dimana didapatkan jumlah yang memiliki dukungan keluarga 36 dari 40 responden dan yang tidak memiliki dukungan keluarga sebanyak 4 dari 40 responden.

Uraian latar belakang dan studi pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pada Pasien *Post* Operasi”

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *survei analitik*, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. variabel independen “dukungan keluarga” dan variabel dependen “kepatuhan kontrol”.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien *post* operasi katarak yang menjalani rawat jalan di Poliklinik Mata RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin pada bulan Februari – Maret berjumlah 71 orang (Rekam Medik RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin). Sampel penelitian berjumlah 39 orang. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *Accidental Sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi. Metode wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner tersebut dijawab langsung oleh responden itu sendiri atau disampaikan secara lisan kepada peneliti dari pertanyaan yang sudah dibacakan. Sedangkan metode observasi untuk melihat rekam medik dan menilai tanggal kontrol yang dilakukan responden. Kuesioner dukungan keluarga menggunakan skala *Guttman* dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Dan analisa data dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran dukungan keluarga

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi(Orang)	Presentasi (%)
1	Kurang Mendukung	7	17,9
2	Mendukung	32	82,1
	Total	39	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar adalah mendukung dengan jumlah 32 orang (82,1%). Besarnya keluarga yang mendukung dikarenakan keluarga merupakan orang yang terdekat dengan pasien dan keluarga dapat mempengaruhi anggota keluarga yang lain.

Tabel 2. Gambaran kepatuhan kontrol

No	Kepatuhan Kontrol	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Patuh	5	12,8
2	Patuh	34	87,2
	Total	39	100

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki kepatuhan kontrol dengan jumlah 34 orang (87,2%). Kepatuhan kontrol yang besar pada pasien *post* operasi katarak, salah satu akibat yang ditimbulkan oleh dukungan keluarga yang besar juga, karena keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang.

Tabel 3. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol

Dukungan Keluarga	Kepatuhan kontrol				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		F	%
	F	%	F	%		
Kurang Mendukung	4	10,2	3	7,7	7	17,9
Mendukung	1	2,6	31	79,5	32	82,1
Total	5	12,8	34	87,2	39	100

Uji Spearman's rho p value = 0,000 < α = 0,05

R(Correlation Coeficient) = 0,620

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 39 orang responden terdapat 31 orang (79,5%) dengan keluarga mendukung dan patuh kontrol, 3 orang (7,7%) dengan keluarga kurang mendukung dan patuh kontrol, 1 orang (2,6%) dengan keluarga mendukung dan tidak patuh kontrol, serta yang terakhir 4 orang (10,2%) dengan keluarga kurang mendukung dan tidak patuh kontrol.

Uji statistik *Spearman rank* dengan nilai signifikan/probabilitas yakni sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sebagai taraf yang telah ditentukan ($p < \alpha$) dan dapat dinyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien *post* operasi katarak. Hubungan kedua variabel ini menunjukkan nilai korelasi *Spearman rank* 0,620 dengan makna kekuatan antar kedua variabel kuat.

Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan dengan lingkungan sosialnya yang dapat diakses oleh keluarganya dan bersifat mendukung serta memberikan pertolongan kepada anggota keluarga (Friedman, 2010). Dengan ada keluarga yang memberikan dukungan ataupun pertolongan yang bersifat positif tentunya akan berdampak positif pula bagi anggota yang mendapat pertolongan.

Setiadi (2008) mengemukakan ada 4 (empat) aspek dukungan keluarga yang biasanya sering diberikan kepada anggota keluarga, yaitu: dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan instrumental.

Dukungan keluarga juga dapat dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yang disampaikan oleh Purnawan (2008) yaitu: faktor internal (tahap perkembangan, pendidikan atau tingkat pengetahuan, faktor emosi, spiritual) dan faktor eksternal (praktik di keluarga, faktor sosial ekonomi, latar belakang budaya).

Setiap individu/anggota keluarga yang mendapat dukungan sosial terutama dukungan keluarga akan merasa bahwa dirinya diperhatikan, dicintai, dan dihargai sehingga dapat menjadi kekuatan individu yang dapat menolong secara psikologis maupun secara mental (Lubis, 2009).

Sudah seharusnya dan sepatutnya dukungan keluarga merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan kontrol maupun kepatuhan tentang instruksi lain yang diberikan karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan pasien. Setiap aspek dukungan keluarga yang positif diberikan kepada keluarga yang memerlukan pertolongan/ dukungan akan meningkatkan psikologis/semangat untuk mempertahankan kesehatan. Tentunya dukungan positif yang diterima akan berdampak positif pada penderita.

Dukungan informasi yang diberikan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan sehingga bisa gunakan untuk menangani masalah yang dihadapi. Dukungan emosional yang diberikan keluarga akan menjadikan penderita merasa disayangi dan dicintai sehingga dapat meningkatkan semangat dalam menangani masalah yang dihadapi. Dukungan penghargaan yang diberikan keluarga akan menjadikan penderita merasa dihargai dan dianggap dan dapat menghilangkan rasa tidak berarti yang bisa muncul pada dirinya. Dukungan instrumental yang diberikan bersifat nyata dalam bentuk materi maupun waktu dengan harapan mengurangi beban selain dari pada penyakit yang dideritanya. Diharapkan dengan dukungan yang diberikan keluarga tinggi dapat memenuhi kepatuhan yang diinstruksikan tenaga kesehatan, terutama patuh dengan kontrol *post* operasi katarak.

Faktor yang memfasilitasi perilaku agar suatu motivasi atau aspirasi terlaksana, meliputi: sumber daya (fasilitas), keterjangkauan berbagai sumber daya dan biaya. Faktor pendorong perilaku seseorang diluar individu tersebut, meliputi: dukungan keluarga, teman rekan kerja dan lain-lain (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan paparan diatas dapat dimaknai bahwa salah satu upaya terkuat untuk menciptakan agar penderita patuh dalam kontrol adalah dengan adanya dukungan keluarga. Hal ini karena keluarga sebagian sebagai individu terdekat dari penderita. Tanpa melupakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan, dukungan keluarga memiliki kesempatan yang lebih besar dalam mempengaruhi kepatuhan kontrol pada pasien *post* operasi katarak. Setiap kepatuhan pasien yang dilakukan berdasarkan instruksi

yang diberikan oleh tenaga kesehatan mempunyai suatu tujuan yang harus dicapai seperti komplikasi yang dapat dicegah secara dini. Dengan kepatuhan yang tinggi seperti dari hasil penelitian yang telah didapat merupakan hal yang positif dan perlu dipertahankan dan di tingkatkan.

Disamping dari besarnya kepatuhan pasien post operasi katarak, tentunya masih ada pasien post operasi katarak yang tidak patuh dalam menjalani kontrol post operasi katarak yaitu sebesar 12,8%. Berdasarkan teori Niven (2012) yang terpapar diatas, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien diantaranya yang berpotensi tinggi dapat menjadikan pasien tidak patuh dengan kontrol yang dijalannya adalah dukungan keluarga yang kurang dan tingkat pendidikan. Dengan kurangnya dukungan keluarga, maka masalah kesehatan pasien akan ditanggung sendiri oleh pasien tersebut, dan bisa berdampak pada kepatuhan dari instruksi yang diberikan. Sedangkan tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang perilaku yang baik dan ketika pengambilan suatu keputusan dapat mempertimbangkan agar menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2010), menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang untuk mengambil keputusan dalam berobat katarak.

Hasil uji statistik menggunakan Spearman rank dapat dilihat dari tabel 4.3 bahwa antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien post operasi katarak terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan terlihat dari nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya dapat di tarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak, ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien post operasi katarak. Hubungan kedua variabel ini menunjukkan nilai korelasi Spearman rank 0,620 dengan makna kekuatan antara kedua variabel kuat.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilis (2016) mendapatkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga kepatuhan dalam perawatan post operasi katarak di RSUD Prof. Dr. MA. Hanafiah SM Batusangkar. Setelah operasi katarak dilakukan ada berbagai macam perawatan yang harus dipatuhi, yaitu disebutkan oleh Smeltzer & Bare (2002) pasien yang sudah melakukan operasi katarak akan melakukan kunjungan ulang atau kontrol rutin.

Berdasarkan yang di sampaikan oleh Yosep (2010) keluarga merupakan unit yang paling dekat dengan pasien dan merupakan perawat utama bagi keluarga. Kemudian dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dalam penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit (Setiadi, 2008). Sehingga dengan keluarga orang yang paling dekat dengan pasien tentunya dukungan keluargalah yang pertama diterima oleh pasien.

Ada 4 bentuk dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Friedman (2010), yaitu: dukungan emosional, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Dan dukungan keluarga juga dapat dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yang disampaikan oleh Purnawan (2008) yaitu: faktor internal (tahap perkembangan, pendidikan atau tingkat pengetahuan, faktor emosi, spiritual) dan faktor eksternal (praktik dikeluarga, faktor sosial ekonomi, latar belakang budaya).

Menurut Niven (2012) ada strategi dalam meningkatkan kepatuhan yaitu: dukungan profesional kesehatan, dukungan sosial/keluarga, perilaku sehat dan pemberian informasi. Disamping itu, ada faktor yang dapat mempengaruhi ketidakpatuhan diantaranya yaitu: pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga serta keyakinan, sikap dan kepribadian.

Kontrol yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan sendiri, di jelaskan oleh dalam Maryunani (2010) dikatakan bahwa kontrol bertujuan untuk mencegah kelemahan maupun kesalahan. Dalam hal ini untuk mencegah terjadinya infeksi pada pasien post operasi katarak.

Dilihat dari strategi dalam meningkatkan kepatuhan dan faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ada faktor keluarga yang dapat mempengaruhi kepatuhan kontrol pada pasien post operasi katarak. Tentunya dengan keluarga yang memberikan dukungan dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjalani kontrol post operasi katarak, begitu juga ketika keluarga kurang memberikan dukungan, maka dapat membuat kontrol yang dijalani menjadi tidak patuh.

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapat, bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien post operasi katarak. Tentunya hasil ini juga sesuai dengan teori yang terpapar di atas bahwa keluarga merupakan faktor yang dapat berpengaruh sehingga dapat meningkatkan atau mengurangi kepatuhan seseorang dalam mengikuti instruksi tenaga kesehatan.

Hasil penelitian juga tergambar beberapa hal pada tabel 4.3, yang pertama didapat ada sebanyak 10,2% keluarga yang kurang mendukung dan tidak patuh kontrol hasil ini semakin memperkuat bahwa dukungan keluarga itu sangat mempengaruhi kepatuhan, disini dapat dilihat kurangnya mendukung keluarga dapat menjadikan perilaku yang tidak patuh kontrol pada pasien post operasi katarak, hal yang perlu di ingatkan

kembali, keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan pasien dan sering berinteraksi sehingga dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepatuhan kontrol pada pasien post operasi katarak.

Hal yang kedua yang tergambarkan dari tabel 4.3 yaitu keluarga yang kurang mendukung dan pasien post operasi katarak patuh kontrol sebesar 7,7%, dari hasil ini dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwa walaupun dukungan keluarga mempengaruhi suatu kepatuhan, masih ada sebagian faktor lain yang dapat meningkatkan kepatuhan seseorang dalam menjalankan instruksi dari tenaga kesehatan, diantaranya adanya pengetahuan baik yang dimiliki pasien dan juga adanya motivasi yang baik juga dari pasien sehingga walaupun kurang mendukungnya keluarga, tapi dengan pengetahuan baik yang dimiliki pasien dan adanya motivasi yang baik juga dari pasien dapat menjadikan seseorang tetap patuh dengan kontrol post operasi katarak yang dijalannya.

Tabel 4.3 juga dapat di ambil kesimpulan lagi bahwa dengan keluarga yang mendukung tapi tetap tidak patuh kontrol sebesar 2,6% hasil ini juga membuktikan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang, kemungkinan sikap dari pasien lah yang masih tertutup sehingga baik dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan profesional dan faktor-faktor yang lainnya belum dapat untuk meningkatkan kepatuhan pada pasien post operasi katarak dalam menjalani kontrol.

Penelitian Nurul, et al (2020) menyatakan bahwa Dukungan keluarga yang suportif sangat penting dalam keberhasilan pengobatan pasien kanker, karena keluarga adalah yang paling dekat dengan pasien, mereka tinggal bersama, dan juga mereka memiliki kesempatan untuk memenuhi kebutuhan pasien kanker.

Analisis yang dikemukakan oleh peneliti diatas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang selain dari dukungan keluarga seperti: pengetahuan, motivasi dan sikap, didukung oleh hasil penelitian lainnya dari Lantu (2015) dan Maloring (2014) didapatkan hasil penelitian mereka berdua bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, motivasi dan sikap dengan kepatuhan pasien post operasi katarak terhadap kepatuhan berobatnya/kontrol maupun kepatuhan perawatan, dimana didalam perawatan post operasi katarak ada kontrol yang harus dilakukan pasien tersebut.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien pasien *post* operasi katarak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshamrani, A. Z. (2018). Cataracts Pathophysiology and Managements. The Egyptian Journal of Hospital Medicine.
- Aspiani, R.Y. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik, Aplikasi NANDA, NIC dan NOC*. Jilid 1. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Beritasatu. (2013). *Penderita Katarak Indonesia Terbesar Kedua Di Asia Tenggara*. Tersedia dalam: <<http://www.beritasatu.com>> (diakses pada tanggal 16 Desember 2016).
- Budiono, S., Saleh, T.T., Moestidjab. & Eddyanto. Eds. (2013). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Mata*. Surabaya: Airlangga University Press (AUP).
- Brunner. & Suddarth. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, Edisi 8. Jakarta: EGC.
- Buku Panduan Skripsi Program Studi S.1 Keperawatan (2016). Edisi Revisi. Banjarmasin: Pusat Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat.
- Dewi, M.R., Santyowibowo, S.F.I.T. & Yuliyani, E.A. (2010). Constraints and Supporting Factors to Access Free Cataract Surgery, *Jurnal Oftalmologi Indonesia*, 7(4), Desember 2010, pp. 144-149.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik*. Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Infodatin. (2018). *Situasi Gangguan Penglihatan Dan Kebutaan*.
- Lantu, N.R., Mobiliu, S. & Rahma, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Lansia Berobat Katarak Di Poliklinik Mata RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Summary*, 2015.
- Lubis. (2009). *Depresi: Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Prenada Media.
- Maloring, N., Kaawoan, A. & Onibala, F. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak Di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Sulawesi Utara. pp. 1-8.



- Maryam, R., Ekasari, M., Jubaedi, A. & Batubara, I. (2009). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryunani, A. (2010). *Kamus Perawat Definisi, Istilah dan Singkatan Kata-Kata Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Muttaqin, A. & Sari, K. (2009). *Asuhan Keperawatan Perioperatif: Konsep, Proses, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka
- Niven. (2012). *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Alih Bahasa Agung Waluyo. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Nurul, et al. (2020). *Family Support Required to Increase Compliance of Medical Control of Patients with Cancers*. *Jurnal NERS* 14(3):331
- Perawat Ilmiah. (2015). *Perawatan Pasca Operasi Katarak*. Tersedia dalam: <<http://www.perawatilmiah.com>> (diakses pada tanggal 29 Oktober 2016)
- Purnawan. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Liberty
- Rahmadani, M. (2016). *Pengaruh Terapi Psikoedukasi Terhadap Motivasi Melakukan Operasi Katarak Pada Pasien Katarak Di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember*. Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Setiadi. (2008). *Konsep & Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Singapore National Eye Center. (2013). *Perawatan Setelah Operasi Katarak*. Tersedia dalam: <<http://www.snec.com>> (diakses pada tanggal 29 Oktober 2016)
- Smeltzer, S. C. & Bare, B. G. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Volume 3*. Jakarta: EGC.
- Sugiarti, E.D., Knoch, A.M.H. & Budiman. (2016). *Siang Klinik World Sight Day Bersama Kita Cegah Kebutaan RS Mata Cicendo*. Pusat Mata Nasional.
- Supardi, S. & Rustika. (2013). *Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: TIM.
- Susilawati, D. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), Juli 2013, pp.87-99.
- Wilis, R. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Terhadap Perawatan Post Operasi Katarak Di RSUD Prof. Dr. MA. Hanafiah SM Batusungkar*. Skripsi, Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Yosep, I. (2010). *Keperawatan Jiwa*. Edisi Revisi. Bandung: Refika Aditama.